

The Effect of Community Participation, Professionalism, and Optimization of Village Asset Management on Village Original Income (Study on Villages and Sub-Districts in Sumenep City District)

Sri Damayanti Wulandari*, **Astri Furqani^{2*}**
Universitas Wiraraja

ABSTRACT: Efforts to increase Village Original Income are managing village assets professionally, utilizing village assets optimally and requiring community participation support. The fact is that there are still some villages whose asset inventories are less than optimal, thus triggering conflicts over village asset problems in the future. The type of data in this research is quantitative data, the data source of this research is primary data. The sample of this research was conducted in 12 villages, 4 sub-districts. The results of this study indicate that Community Participation and Optimization of Village Asset Utilization have no significant effect on Village Original Income. While the Professionalism of Village Asset Management has a positive effect on Village Original Income. Thus there is only one variable that has a positive and significant effect on Village Original Income.

Keywords: participation, professionalism, optimization, and PADes

Corresponding Author: dariw543@gmail.com

**Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Profesionalisme,
dan Optimalisasi Pengelolaan Aset Desa Terhadap
Pendapatan Asli Desa
(Studi pada Desa dan Kelurahan di Kecamatan Kota
Sumenep)**

Sri Damayanti Wulandari^{1*}, Astri Furqani²
Universitas Wiraraja

ABSTRAK: Upaya peningkatan Pendapatan Asli Desa adalah mengelola aset desa secara profesional, memanfaatkan aset desa secara optimal dan membutuhkan dukungan peran serta masyarakat. Faktanya masih ada beberapa desa yang inventarisasi asetnya kurang optimal sehingga memicu konflik permasalahan aset desa di kemudian hari. Jenis data dalam penelitian merupakan data kuantitatif, sumber data penelitian ini adalah data primer. Sampel penelitian ini dilakukan di 12 desa, 4 kecamatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat dan Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa. Sedangkan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Desa. Dengan demikian hanya ada satu variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa.

Kata Kunci: partisipasi, profesionalisme, optimalisasi, dan PADes

Submitted: 8 July; Revised: 19 July; Accepted: 26 July

Corresponding Author: dariw543@gmail.com

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan zaman yang berubah begitu cepat, semua dituntut cepat serta tepat untuk beradaptasi dengan hal-hal yang baru dengan melakukan perubahan-perubahan agar mampu bertahan ditengah derasnya perubahan zaman tersebut, begitupun dengan perubahan-perubahan peraturan perundang-undangan mengenai desa yang awalnya dari Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa yang kemudian diatur lebih lanjut oleh Pemerintah dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang kemudian diperbaharui dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menyebutkan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan suatu masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat hak asal usul, dan atau hak-hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI.

Terbit dan disahkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 memberikan sebuah peluang dan kesempatan yang sangat besar bagi masyarakat dan pemerintahan desa untuk membangun serta meningkatkan perekonomian masyarakat agar tercapailah kesejahteraan masyarakat. Melakukan pengelolaan aset desa secara berkualitas merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat desa. Dimana dalam Permendagri Nomor 1 Tahun 2016 Pengelolaan aset desa secara berkualitas merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat desa. Dimana dalam Permendagri Nomor 1 Tahun 2016 Pengelolaan Aset Desa merupakan suatu rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindahtanganan, penatausahaan, pelaporan, penilaian, pembinaan, pengawasan, dan pengendalian aset desa. Menyadari betapa pentingnya sebuah pengelolaan aset bagi desa, maka melakukan pengelolaan aset desa yang baik secara optimal dan profesional dengan tetap mengutamakan kesejahteraan ekonomi masyarakat merupakan kewajiban dan tanggung jawab bagi Pemerintah Desa. Penelitian yang dilakukan oleh (Yerika Silvani Natalia, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dkk, 2017; Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, Komang Adi Kurniawan Saputra, dkk, 2017; Komang Adi Kurniawan Saputra, A.A Ketut Jayawarsa, dkk, 2019) menunjukkan bahwa profesionalisme pengelolaan aset desa serta optimalisasi pemanfaatan aset desa berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa. Sedangkan penelitian lain menyebutkan optimalisasi pemanfaatan aset desa tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa (Ibnu Khamdun, Suekomo & Denddy Saiful Akbar, 2019). Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, maka peneliti ingin mengembangkan penelitian tentang pengelolaan aset desa dengan menambah variabel partisipasi masyarakat sebagai variabel independen dan memperluas objek penelitian yakni di Kecamatan Kota Sumenep.

Menurut Bapak Syaiful Arif selaku Kasubbid Analisa Aset Desa di Sumenep, walaupun kecamatan kota sumenep hanya dengan luas daerah yang

sempit (27,84 km²) namun mampu menggali potensi yang dimiliki sehingga menjadi kecamatan dengan kualitas pengelolaan aset yang lebih baik dibandingkan kecamatan lain di Kabupaten. Namun Faktanya beberapa desa di Sumenep masih mengalami permasalahan mengenai kualitas pengelolaan aset desa dari sisi optimalisasi dan profesionalisme. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat dan memperhatikan kenyataan bahwa inventarisasi aset desa belum benar-benar dilaksanakan, yang artinya peran Kepala Desa dan BPD sebagai penyusun aturan-aturan pemerintahan desa dalam pemanfaatan pengelolaan aset belum optimal. Permasalahan seperti ini jika terus dibiarkan akan menyebabkan ketidak sepahaman atau bahkan sampai penyalahgunaan aset oleh oknum-oknum yang memiliki kepentingan tersendiri. Seperti salah satu kasus penertiban aset di Desa Pamolokan Sumenep, dimana kasus tersebut terjadi karena adanya konflik antara Kepala Desa dengan Pemerintah Kabupaten Sumenep mengenai kepemilikan tanah di Jl. Agus Salim, Desa Pamolokan tersebut (Sumenep, 3 Juli 2018). Namun terlepas dari konflik yang ada, keberhasilan pengelolaan aset desa juga telah banyak dinikmati oleh kalangan masyarakat. Salah satunya seperti aset desa yang berada di Desa Pamolokan yaitu berupa Pasar Tradisional (Pasar Burung) yang memperdagangkan beragam jenis komoditi dan mampu menarik minat konsumen masyarakat dengan harganya yang rata-rata lebih murah dibandingkan dengan pasar lainnya, sehingga keberadaan pasar desa tersebut dapat menunjang perekonomian masyarakat Pamolokan serta pendapatan desa.

Harapan dibuat dan disusunnya Peraturan tentang Aset Desa yaitu agar dapat dijadikan pedoman Pemerintah dalam melakukan penatausahaan aset desa untuk mewujudkan desa yang tertib dan disiplin administrasi serta memberikan dukungan pengelolaan aset desa yang lebih optimal dan profesional yang saat ini belum tercapai secara maksimal. Hal tersebut tentunya membutuhkan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat adalah suatu keterlibatan peran sertanya masyarakat dalam suatu kegiatan pemerintahan, sehingga berdampak pada proses evaluasi dan kontrol kinerja pemerintah dan meminimalisir penyalahgunaan wewenang (Yogaa & Rasmini, 2019). Dalam Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 72 Ayat (1) Pendapatan Asli Desa (PADes) terdiri hasil usaha, aset, swadaya, dan partisipasi, gotong royong serta Pendapatan Asli Desa lainnya yang sah. Sehingga berhasilnya peningkatan Pendapatan Asli Desa akan dapat diwujudkan dengan aktifnya partisipasi dari masyarakat desa. Selain hal tersebut perlu juga meningkatkan kualitas pengelolaan aset desa dari sisi optimalisasi dan profesionalisme (Putu Eka, dkk, 2017) .

Sementara itu, pengelolaan aset desa harus selalu dilakukan secara profesional oleh orang-orang yang kompeten dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Profesionalisme merupakan suatu sikap dalam melaksanakan pekerjaan dengan membutuhkan keahlian melalui jalur pelatihan dan pendidikan yang dikerjakan karena suatu pekerjaan dan untuk menghasilkan penghasilan. Dimana aparatur desa harus memiliki kemampuan dan ahli dalam menterjemahkan aspirasi setiap masyarakat dan memahami kebutuhan serta

keinginan masyarakat dalam program pelayanan dan kegiatan Desa terhadap masyarakat karena profesionalisme ditunjukkan tidak hanya kepada kemampuan aperatur dalam kecocokan keahlian dengan tempat penugasan namun bagaimana memberikan pelayanan yang sangat baik, adil, dan juga inklusif. (Riyanto, 2014). Hal tersebut sangat penting dilakukan karena pengelolaan aset desa yang bermanfaat langsung terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) adalah pengelolaan aset desa yang profesional. (Atmadja dan Saputra, 2017). Maka aperatur desa dapat memilih program pengelolaan aset desa yang baik.

Jika aset sudah dikelola dengan profesional maka langkah selanjutnya adalah memanfaatkan aset desa secara optimal. Optimalisasi merupakan suatu upaya seseorang untuk meningkatkan suatu kegiatan ataupun pekerjaan agar dapat memperkecil kerugian atau memaksimalkan keuntungan untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya dalam batas-batasan tertentu (Pratama, 2013). Artinya optimalisasi dilaksanakan untuk menghasilkan suatu hasil yang maksimal, dimana hasil yang maksimal didapatkan dengan ketepatan dan kebenaran pemanfaatan aset. Sehingga aset yang dimanfaatkan secara optimal nantinya akan menghasilkan kas yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).

Dilihat dari permasalahan diatas, pentingnya partisipasi masyarakat dan juga kualitas pengelolaan aset desa yang baik sehingga sangat diperlukan profesionalisme pengelolaan aset desa serta optimalisasi pemanfaatan aset desa agar masyarakat dapat merasakan manfaatnya dalam kehidupan.

TINJAUAN PUSTAKA

a) Teori Keagenan

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *participal* dan *agents*. Pihak *principals* merupakan pihak yang memberikan mandate kepada pihak lain, sedangkan *agent* yang melakukan semua kegiatan atas nama *participals* dalam kapisitasnya sebagai pengambil keputusan. *Agency Theory* akan relevan digunakan untuk menjelaskan hubungan *participal* dan *agent* dalam pengelolaan dana desa, Ismail dkk (2016).

b) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan suatu hak yang dimiliki masyarakat untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan di dalam tahapan proses pembangunan, yang dimulai dari awal perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun pelestarian lingkungan (Fandelie, Baiquni, 2015).

c) Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa

Profesionalisme diartikan sebagai kemampuan aparatatur dalam hal memberikan layanan yang baik, adil serta inklusif, bukan berarti hanya sekedar kecocokan keahlian dengan tempat penugasan. Sedangkan dalam Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01

Tahun 2016, pengelolaan aset desa merupakan rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindahtanganan, penatausahaan, pelaporan, penilaian, pembinaan, pengawasan, dan pengendalian aset desa. Aset desa adalah barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli desa, dibeli atau diperoleh atas beban anggaran pendapatan dan belanja desa atau perolehan hak lainnya yang sah (Dewi et al., 2018).

d) Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Optimalisasi adalah tertinggi, paling baik, sempurna, terbaik, paling menguntungkan. Dalam Permendagri No.1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa, dijelaskan bahwa merupakan rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindahtanganan, penatausahaan, pelaporan, penilaian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian aset Desa.

e) Pendapatan Asli Desa(PADes)

Dalam Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014, Pendapatan Asli Desa yaitu pendapatan yang berasal dari kewenangan desa berdasarkan hak asal- usul desa, hasil kekayaan desa, hasil swadaya, dan partisipasi, hasil gotong royong, dan Pendapatan Asli Desa lainnya yang sah. Menurut (Marlina, 2019), mengatakan bahwa pendapatan asli desa merupakan suatu gambaran dari potensi keuangan yang dimiliki desa yang pada umumnya mengandalkan pajak desa dan retribusi desa, hal-hal yang berkaitan dengan pendapatan asli desa adalah dari sector retribusi, maka menggali potensi sumberdaya alam berupa objek pariwisata. Dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan asli desa secara efektif dan efisien secara maksimal maka, diperlukan adanya pengelolaan objek pariwisata dengan baik iuntuk dapat meningkatkan sumber pendapatan baru.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti ada atau tidaknya pengaruh Partisipasi Masyarakat, Profesionalisme dan Optimalisasi Pengelolaan Aset Desa terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) di Kecamatan Kota Sumenep. Sehingga desain penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang mencari pengaruh dua variabel atau lebih dengan perhitungan statistik menggunakan aplikasi SPSS.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah Aparat Desa dan Kelurahan di Kecamatan Kota yaitu pada 12 Desa dan 4 Kelurahan yang berada di Kecamatan Kota Sumenep. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposivesampling*.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan Data Subyek. Dan sumber data yang digunakan adalah Data Primer yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian melalui kuesioner.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner, yaitu teknik data yang dilakukan dengan memberikan daftar pernyataan kepada responden.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel dalam penelitian, dapat dirinci dan diidentifikasi untuk mendapatkan hasil yang valid dari penelitian yang dilakukan, adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau tidak terikat adalah partisipasi masyarakat (X1), Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa (X2), Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa (X3).

- b. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Desa (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Partisipasi Masyarakat

Menurut Yadav (dalam Theresia et al, 2015:198) variabel partisipasi masyarakat sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Desa dibentuk oleh 3 indikator yaitu indikator perencanaan sekaligus pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan pengawasan masyarakat.

- b. Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa.

Profesionalisme merupakan kemampuan aparatur desa untuk memberikan sebuah pelayanan yang baik, adil dan inklusif, bukan hanya sekedar kecocokan keahlian dengan tempat yang ditugaskan. Profesionalisme dapat meningkatkan kinerja aparatur yang nantinya akan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes). Variabel profesionalisme diukur dengan instrument

penelitian dari penelitian Krisdarto (2012) yaitu berdasarkan siklus profesionalisme pengelolaan aset desa mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pengamatan, pemeliharaan, penghapusan, pemindahtanganan, penatausahaan, pelaporan, pengawasan dan pengendalian.

c. Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa

Optimalisasi aset desa merupakan suatu proses memaksimalkan nilai aset yang ada dengan cara yang efisien dan efektif. Variabel optimalisasi pemanfaatan aset desa ini diukur dengan instrument penelitian dari penelitian Widayanti (2010) yaitu dengan inventarisasi/pencatatan aset, identifikasi aset, penilaian aset, dan optimalisasi asetnya.

d. Pendapatan Asli Desa (PADes)

Pendapatan Asli Desa (PADes) adalah salah satu pendapatan yang berasal dari kewenangan Desa atas dasar hak asal-usul dan berdasarkan skala local Desa. Variabel Pendapatan Asli Desa (PADes) dapat diukur dengan menggunakan instrumen penelitian dari penelitian Putu Eka, dkk (2017) berdasarkan sumber Pendapatan Asli Desa (PADes) yaitu meliputi hasil usaha desa, hasil pengelolaan kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong-royong dan Pendapatan Asli Desa lainnya yang dinyatakan sah.

Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

- a. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau sah nya kuisioner dalam penelitian . Pengujian validitas dalam penelitian dengan menggunakan *pearson correlation* dengan perhitungan SPSS.
- b. Uji reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dilakukan secara baik atau bebas dari error, sehingga dapat menjamin meskipun dalam waktu yang berbeda data hasil pengukuran tersebut tetap konsisten.

2. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Erlin,2011).
- b. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*).
- c. Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya suatu perbedaan *variance* dari nilai residual pada satu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya.
- d. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model

regresi linear ada suatu korelasi kesalahan/ pengganggu pada saat periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya).

- e. Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independent mempunyai hubungan yang linear atau signifikan.
3. Uji Hipotesis
 - a. Uji Regresi Linear Berganda yaitu regresi linear dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X).
 - b. Uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata nilai suatu sampel dengan nilainya. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah Partisipasi Masyarakat, Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, dan Optimalisasi Pendapatan Asli Desa berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa
 - c.

HASIL PENELITIAN

Uji Valiliditas

Tabel 1. Uji Valiliditas

NO	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}
1	X1.1	0,624	0,297
2	X1.2	0,701	0,297
3	X1.3	0,537	0,297
4	X1.4	0,597	0,297
5	X1.5	0,536	0,297

NO	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}
1	X2.1	0,579	0,297
2	X2.2	0,620	0,297
3	X2.3	0,300	0,297
4	X2.4	0,660	0,297
5	X2.5	0,448	0,297

NO	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}
1	X3.1	0,653	0,297
2	X3.2	0,678	0,297
3	X3.3	0,385	0,297
4	X3.4	0,577	0,297
5	X3.5	0,587	0,297

NO	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}
1	Y1	0,492	0,297
2	Y2	0,607	0,297
3	Y3	0,732	0,297
4	Y4	0,605	0,297
5	Y5	0,710	0,297

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwasanya setiap butir pernyataan kuisisioner yang digunakan untuk mengukur variabel

dependen dan variabel independen dinyatakan valid, karena nilai r hitung setiap pernyataan lebih besar dari r tabel.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha	Keterangan
1	Partisipasi Masyarakat (X1)	0,803	Reliabel
2	Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa (X2)	0,746	Reliabel
3	Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa (X3)	0,793	Reliabel
4	Pendapatan Asli Desa (Y)	0,831	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwasanya semua variabel telah reliabel atau handal baik dari Partisipasi Masyarakat(X1), Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa(X2), Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa(X3) dan Pendapatan Asli Desa(Y) karena mempunyai koefisiensi alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,60.

Uji Normalitas

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Standardized Predicted Value
N	44
Normal Parameters ^a Mean	.0000000
Std. Deviation	1.0000000
Most Extreme Differences Absolute	.095
Positive	.095
Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z	.628
Asymp. Sig. (2-tailed)	.825

a. Test distribution is Normal.

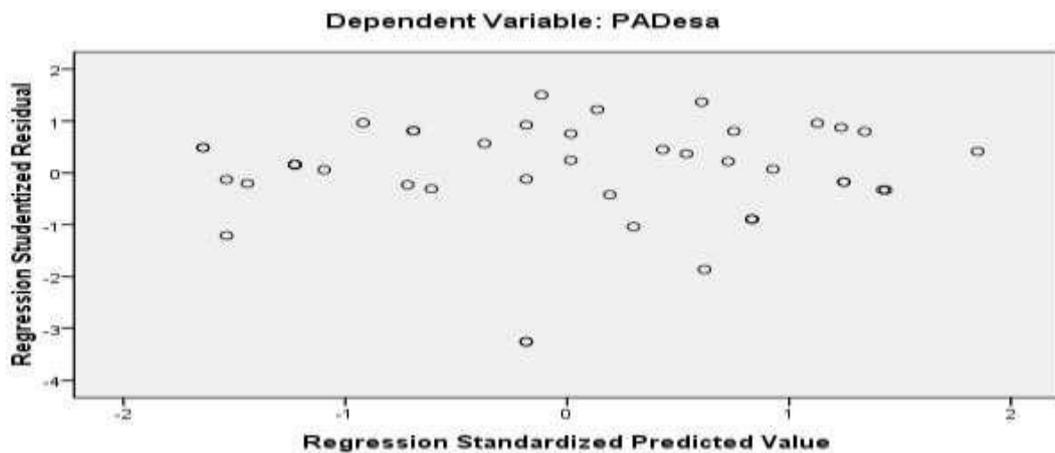
Berdasarkan tabel tersebut diatas, besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,825 yang artinya dapat dikatakan dan disimpulkan bahwa data penelitian semua variabel berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.578	4.173		.378	.707		
	Partisipasi	.157	.144	.151	1.095	.280	.830	1.205
	Profesionalisme	.610	.281	.444	2.167	.036	.375	2.666
	Optimalisasi	.139	.257	.107	.539	.593	.397	2.521

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai *Variance Inflation Factor*(VIF) variabel bebas (Partisipasi Masyarakat, Profesionalisme dan Optimalisasi) > 0,10 dan semua nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10,maka dapat disimpulkan dalam model regresi linier berganda ini tidak terjadi multikolinieritas dan menyimpulkan bahwa uji multikolinieritas dapat terpenuhi.



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak atau tidak teratur serta menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola yang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik-titik data tidak berpola. Sehingga dapat dinyatakan

bahwasanya terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi berganda ini dan penelitian ini lolos uji heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. RunsTest

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.03587
Cases <Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	27
Z	1.068
Asymp. Sig. (2-tailed)	.286

a. Median

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwasanya nilai probabilitasnya adalah 0,286 dibandingkan dengan nilai alphanya 0,05, artinya dalam nilai probabilitasnya diketahui sebesar $0,286 > 0,05$, sehingga hipotesis nihil menyatakan nilai residual menyebar secara acak dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Linearitas

Tabel 6. Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PAD * PARTISIPASI Between (Combined)MASYARAKAT	87.933	7	12.562	2.773	.021
Groups Linearity	34.344	1	34.344	7.582	.009
Deviation from Linearity	53.589	6	8.932	1.972	.096
Within Groups	163.067	36	4.530		
Total	251.000	43			

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PAD * (Combined) Groups	102.796	6	17.133	4.277	.002
Between PROFESIONALISME	87.023	1	87.023	21.726	.000
Linearity	15.773	5	3.155	.788	.565
Deviation from Linearity	148.204	37	4.006		
Within Groups	251.000	43			
Total					

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PAD * (Combined) Groups	89.910	7	12.844	2.870	.017
OPTIMALISASI	63.756	1	63.756	14.248	.001
Linearity	26.153	6	4.359	.974	.457
Deviation from Linearity	161.090	36	4.475		
Within Groups	251.000	43			
Total					

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel dependen dengan variabel independent.

Uji Regresi Linear Berganda dan Uji t

Tabel 7. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.578	4.173		.378	.707
	Partisipasi	.157	.144	.151	1.095	.280
	Profesionalisme	.610	.281	.444	2.167	.036
	Optimalisasi	.139	.257	.107	.539	.593

Berdasarkan pada hasil tabel di atas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut ini:

$$Y = 1,578 + 0,157X_1 + 0,610X_2 + 0,139 X_3$$

PEMBAHASAN

Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Pendapatan Asli Desa

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel partisipasi masyarakat (X1) dengan Pendapatan Asli Desa (Y). Variabel partisipasi masyarakat memiliki t_{hitung} sebesar 1,095 < dari nilai t_{tabel} sebesar 2,017 dengan signifikan sebesar 0,280 > dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi masyarakat (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa (Y).

Dalam penelitian ini, mayoritas masyarakat Kecamatan Kota Sumenep memiliki pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Karyawan, sehingga waktu mereka banyak dihabiskan di Kantor maupun tempat kerja. Sehingga karena kesibukan tersebut membuat tingkat partisipasi masyarakat Kecamatan Kota Sumenep tidak seaktif dan seguyub masyarakat yang tinggal di Pedesaan. Padahal pada dasarnya Partisipasi Masyarakat memiliki peran yang sangat penting sebagai salah satu Sumber Pendapatan Asli Desa.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Hartanto (2018) bahwasanya partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap Keuangan Daerah.

Pengaruh Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa terhadap Pendapatan Asli Desa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme pengelolaan aset desa (X2) berpengaruh secara parsial terhadap variabel Pendapatan Asli Desa (Y). Hal tersebut dapat dilihat dari variabel profesionalisme pengelolaan aset desa yang memiliki t_{hitung} , sebesar 2,167 > dari nilai t_{tabel} sebesar 2,017. Nilai signifikan profesionalisme pengelolaan aset desa $0,036 < 0,05$, menandakan bahwa profesionalisme pengelolaan aset desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa.

Pengelolaan Aset Desa yang bekerja dengan sikap profesionalisme yang tinggi dan perilaku yang baik dalam melaksanakan pengelolaan aset desa akan sangat berperan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Hal ini dibuktikan dengan hasil responden dengan respon mayoritas sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan terkait Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa. Sehingga, dalam penerapannya diharapkan Pengelola Aset Desa harus tetap melaksanakan pengelolaan aset desa sesuai dengan tahapan dan sesuai dengan seluruh prosedur pengelolaan aset desa yang telah dibuat dengan baik.

Hasil Penelitian ini selaras dengan penelitian Komang Adi Kurniawan Saputra, dkk (2019) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan Pendapatan Asli Desa adalah Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa.

Pengaruh Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa terhadap Pendapatan Asli Desa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel optimalisasi pemanfaatan aset desa (X3) dengan variabel Pendapatan Asli Desa (Y). Hal ini dapat dilihat dari variabel optimalisasi pemanfaatan aset desa yang memiliki t_{hitung} sebesar 0,539 < dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,017 dan nilai signifikansinya sebesar 0,593 > 0,05. Menandakan bahwa optimalisasi pemanfaatan aset desa (X3) tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa (Y).

Dengan hadirnya masa pandemi Covid-19 juga sangat mempengaruhi Pemanfaatan Aset Desa, salah satunya yaitu pemberlakuan PPKM membuat Pemerintah Desa terpaksa menutup Aset Desanya yang berupa Pasar, padahal pemanfaatan aset desa tersebut sangat penting sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Desa (PADes). Sehingga dengan hal ini Pemerintah Desa kurang optimal dalam memanfaatkan aset desa yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ibnu Khamdun, dkk (2019) melakukan penelitian di Desa-desanya Kecamatan Beregeg Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Timur .

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Variabel Partisipasi Masyarakat tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa karena masyarakat terkesan apatis terhadap pembangunan Desa dan menganggap bahwa hal tersebut sudah menjadi tugas Pemerintah Daerah, sehingga minat masyarakat untuk berpartisipasi masih sedikit.
2. Variabel Profesionalisme Pengelolaan Aset berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa, hal ini karena Pengelola Aset Desa yang bekerja dengan sikap profesionalisme yang tinggi dan perilaku yang baik dalam melaksanakan pengelolaan aset desa.
3. Variabel Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa tidak mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa, hal ini karena Pemanfaatan Aset Desa di Kecamatan Kota Sumenep belum dilakukan dengan optimal.

PENELITIAN LANJUTAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran untuk proses keberlanjutan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Pemerintah Desa diharapkan dapat melakukan evaluasi terhadap pengelolaan dan pemanfaatan aset desa, agar kedepannya bisa lebih profesional dan optimal dalam mengelola Aset Desa.
2. Pemerintah Desa diharapkan benar-benar melibatkan Masyarakat dalam Pemerintahan Desa agar mampu mendorong Pendapatan Asli Desa dengan Partisipasi Masyarakat yang aktif.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dengan mempertimbangkan penggunaan seluruh Kecamatan tak terbatas hanya Desa dan Kelurahan di satu Kecamatan saja.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian yang dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Desa agar menghasilkan data yang lebih baik, salah satunya yaitu variabel Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadja, A. T., & Adi, K., S. (2017). Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol.12. N0. 1 .
- Dewi, P. E. D. M., Saputra, K. A. K., & Prayudi, M. A. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 129-147.
- Ghozali, Imam (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartanto, Tri. (2018). Pengaruh Partisipasi Masyarakat dan Transparansi Kebijakan Publik terhadap Hubungan antara Pengetahuan Dewan tentang Anggaran dengan Keuangan Daerah.
- Ibnu Khamdun, Sukomo.,& Dendy Syaiful Akbar. (2019). Pengaruh Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa. *Jurnalunigal.ac.id*, Vol.1, 112-126.
- I Made Yoga Darma Putra., & Ni Ketut Rasmini. (2019, Juli 1). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat pada Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi* Vol.28.
- Komang, Adi Kurniawan Saputra., A.A Ketut Jayawarsa., & Putu Budi Anggriawan.(2019). Dukungan Pemerintah Daerah, Optimalisasi Asset dan Profesionalisme untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).*Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* Vol. 4.No.1.
- Lingar, Tetuko Pamungkas., Ekapti Wahjuni DJ.,& Bambang Widiyahseno. (2020, Maret 11). Pengelolaan Aset Desa Sebagai Sumber Pendapatan Asli Desa (PAD) Di Desa Ngebel, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo. *Jurnal administrasi Pemerintah Desa*, V1.I1.
- Marlina, E. (2019). Pengelolaan Objek Wisata Air Panas Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Di Desa Cikupa Kecamatan Banjarnayar Kabupaten Ciamis. *Jurnal Moderat*, 5(1), 153- 165.
- Natalia, Y.S. et al. (2017). Pengaruh Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pendapatan Asli Desa (Studi Pada Desa di Kabupaten Tabanan). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 7(1), 1-11.
- Ni Ketut Rasmini. (2020, Januari 10). Partisipasi Masyarakat Memoderasi Pengaruh PAD, Dana Perimbangan, dan Belanja Modal pada Kinerja Keuangan. *Ejurnal Akuntansi* Vol.30
- Nuarishi, Fitrika Rohamh. (2021). Analisis Pengelolaan Barang Milik Daerah pada Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sumenep.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa
- Putu, Eka Dianita Marvilianti Dewi, Komang Adi Kurniawan Saputra, Made Aristia

- Prayudi. (2017). Hubungan Kualitas Pengelolaan Aset Desa dan Pendapatan Asli Desa (Studi Pada Desa-desa di Kabupaten Buleleng-Bali). *Jurnal Seminar Nasional Riset Inovatif*.
- Riyanto, Andi. (2014). Pengaruh Profesionalisme Birokrasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Sukabumi."Seminar Nasional Inovasi dan Tren (SNIT).
- Sugiono. (2015). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta
- Widayanti, Endang. (2010). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasasi Pemanfaatan Aset Tetap Pemerintah Daerah (Studi Kasus di Kabupaten Sragen). *Tesis*, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Widya,Ghita Lestari., Hendi Rohendi., & Lili Indrawati. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset dan Implikasinya pada Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di Pemerintah Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung*. Bandung 26-27 .
- Yerika,Silvani Natalia., Ni Luh Gede Sulindawati.,&Anantawikrama Tungga Atmadja. (2017). Pengaruh Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa, Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pendapatan Asli Desa (Studi PadaDesa Di KabupatenTabanan). *e-Jurnal S1 AkUniversitas Pendidikan Ganesha*. Vol 07,No.01.
- Zaenal, Fanani. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Penganggaran dan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.